

Receive : 25 November 2022  
Revised : 30 November 2022  
Accepted : 02 December 2022

Jurnal ADMINISTRATOR  
P-ISSN : 1858-084X  
E-ISSN : 2808-5213  
DOI : 10.55100/administrator.v4i2.54  
Vol. 4 No. 2, Desember 2022, Hlm. 121-126



## Motivasi Kerja Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Pasangkayu

\*Filo Leonardo Tinggogoy<sup>1</sup>, Muh. Rapi<sup>2</sup>

E-Mail : filoleo1983@gmail.com\*

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu<sup>1</sup>  
Universitas Tadulako<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine work motivation in the firefighting field at the civil service police and fire service in Pasangkayu Regency. The informants in this research were officials from the Civil Service Police and Fire Department office. Apart from that, to determine work motivation, this research data consists of primary data and secondary data obtained directly through field research (interviews). The data was analyzed using the results of interviews with the Southern Civil Service and Fire Police Unit Service Head, Service Secretary, General and Personnel Sub-Section, Fire Fighting and Staff Section. The results of the research show that to determine the work motivation of officials in administering government at the Civil Service Police and Fire Service offices. The author chose a theory that is considered more suitable to be applied to government organizations, in this case the Padangkayu Regency Civil Service Police and Fire Service, if implemented simultaneously, good service quality will be realized, namely David McClelland's theory in Mangkunegara (2001: 97 - 98), namely: Need for Achievement, Need for Power, and Need for Affiliation. What was highlighted by the informants from the interview results was that work motivation which was considered not optimal in its implementation was the need for achievement and the need for power, while the indicators/dimensions of need for affiliation whose results were still not being implemented well. The influencing factors are the capability of human resources which is an important aspect of the smooth running of public services in the organization.*

**Keywords:** *Need for Achievement, Need for Power, and Need for Affiliation*

## LATAR BELAKANG

Pelaksanaan otonomi daerah, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, maka saat ini telah terjadi pergeseran pemerintahan yakni dari sistem sentralisasi mengarah pada sistem desentralisasi. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dan pemberdayaan.

Di dalam situasi global dituntut kemampuan bersaing dan kerja keras segenap Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, dalam pelaksanaan otonomi daerah, kemampuan daya saing ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas memiliki keterampilan yang tinggi, kreatif, inovatif, bermotivasi Kerja, penguasaan teknologi, dan profesionalisme. Salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan nasional adalah sumber daya manusia umumnya diakui bahwa keberhasilan dari setiap manusia berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Maka dalam usaha meningkatkan kemampuan sumber

daya manusia dalam hal ini Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu mendapatkan perhatian serius dari pemimpin, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan motivasi kerjanya.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan suatu organisasi, karena hal ini merupakan pendekatan modern dalam proses pencapaian tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu merupakan suatu tantangan berat yang dihadapi utamanya bagi pimpinan organisasi, khususnya bila dikaitkan dengan kondisi yang perlu diantisipasi seperti volume kerja yang semakin tinggi, interaksi manusia yang semakin kompleks, tuntutan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga setiap unsur pimpinan dituntut untuk lebih mengembangkan teknik dan cara-cara untuk menggerakkan bawahannya agar bisa bekerja secara optimal.

Motivasi Kerja Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi, oleh karena itu selayaknya peningkatan kerja orang-orang di dalam suatu organisasi memerlukan perhatian yang sangat serius, sehingga kemampuan

akan prestasi dan tenaga Aparatur dapat dimanfaatkan secara konstruktif, tidak hanya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, akan tetapi juga dalam berbagai pemenuhan kebutuhan Aparatur itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja Aparatur merupakan masalah yang cukup rumit, sehingga diperlukan metode-metode yang akurat untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja para Aparatur. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Keberadaan motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku para Aparatur Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, termasuk perilaku kerja. Setiap yang dilakukan oleh aparatur tidak terlepas dari berbagai motif dan sikap yang mendorong aparatur tersebut melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa "manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan". Prinsip itu tidak menutup kondisi bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang

tidak disukainya. Dalam kenyataannya kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan, cenderung berlangsung tidak efektif dan efisien.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan dan analisis pada kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, yang berhubungan dengan motivasi kerja aparatur dalam melaksanakan tugas dan hubungan sosial yang dibebankan kepadanya, dalam hal ini kebutuhan para aparatur yang ada di Kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu, khususnya Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum belum terpenuhi dengan baik sehingga berpengaruh pada motivasi kerja para aparat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu : 1) Kepala Dinas, 2) Sekretaris Dinas, 3) Sub Bagian Umum dan

Kepegawaian, 4) Seksi Bidang Ketentraman Dan Ketertiban Umum serta 5) Staf.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari informan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa rekaman wawancara, pengamatan langsung melalui komunikasi yang tidak secara langsung tentang pokok masalah. Sedangkan data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara : Melakukan wawancara yang mendalam (*in-deph interview*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menggali masalah dan pemecahnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu dengan perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat dan Badan terkait.
2. Pengamatan : Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap gejala dari objek yang akan diteliti. data yang diperoleh kemudian dicatat atau direkam dengan menggunakan alat tulis, tape recorder atau kamera.

3. Studi Peraturan Perundang-undangan : Dalam studi peraturan perundang-undangan ini penulis mendapat peraturan yang jelas serta berkaitan dengan pokok pembahasan yang coba penulis temukan penyelesaiannya.

Analisis data diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui informan dan data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008), yaitu : 1). Pengumpulan data; 2). Reduksi data, dan; 3). Penyajian data..

## PEMBAHASAN

### 1. Kebutuhan Akan Prestasi

Motivasi Kerja akan prestasi disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja aparatur sipil negara yang meliputi : kehadiran, kepatuhan serta semangat aparatur sipil negara pada jam kerja, aparatur sipil negara melaksanakan tugas dengan tepat akan prestasi dan benar. Adapun pertanyaan yang mengenai Motivasi Kerja Akan prestasi yang penulis tanyakan kepada informan yaitu bagaimana Motivasi Kerja akan prestasi aparatur sipil negara dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu.

bahwa tingkat kepatuhan dan ketaatan aparatur sipil negara dalam melaksanakan hubungan sosialnya dalam hal Motivasi Kerja akan prestasi sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Tingkat kesadaran aparatur sipil negara mentaati peraturan yang berlaku telah ditunjukkan dengan tepat akan prestasi kerja.

## **2. Kebutuhan Akan Kekuasaan**

Peraturan merupakan akan kekuasaan yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari aparatur sipil negara terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, akan kekuasaan yang telah ditetapkan, serta ketaatan aparatur sipil negara dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga.

Tingkat kesadaran aparatur sipil negara dalam mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan pengamatan penulis dilapangan bahwa hampir semua kesadaran aparatur sipil negara menggunakan seragam dinas dalam melakukan tugas dan hubungan sosialnya baik dikantor maupun dilapangan saat bertugas.

Dalam indikator Motivasi Kerja akan kekuasaan dapat disimpulkan bahwa semua aparatur sipil negara telah mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan tetap menggunakan pakaian dinas saat melaksanakan tugas dinas sehari-hari.

## **3. Kebutuhan Akan Afiliasi**

Salah satu wujud hubungan sosial aparatur sipil negara adalah Kebutuhan untuk berhubungan sosial yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi hubungan sosial sebagai seorang aparatur sipil negara.

Tingkat rasa hubungan sosial atas tugas yang telah diberikan tidak dilaksanakan dengan baik. Yang seharusnya fasilitas kendaraan bermotor maupun mobil dinas diperuntukan untuk kegiatan dinas seharusnya dipergunakan sesuai tujuannya dan dapat diperhubungan sosialkan kegunaannya bukan dimanfaatkan untuk kepentingan diluar dinas.

Bahwa indikator Motivasi Kerja Hubungan sosial Aparatur Sipil Negara di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu. belum maksimal dilaksanakan, terutama hubungan sosial penggunaan fasilitas operasional kendaraan dinas. Rasa hubungan sosial terhadap pekerjaan

perlu mendapat perhatian khusus agar pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan tiga indikator penilaian kebijakan disiplin aparatur sipil negara maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan di kantor Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu. melalui hasil observasi dan hasil wawancara langsung dengan beberapa orang informan, dari ketiga dimensi/aspek penilaian kebijakan Motivasi Kerja aparatur yaitu Kebutuhan Akan prestasi, Kebutuhan Peraturan Akan kekuasaan dan Kebutuhan Hubungan sosial. Penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi kerja aparatur sipil negara di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pasangkayu. yang dinilai dari ketiga indikator/dimensi tersebut, yang dinilai telaksana dengan baik Kebutuhan Akan prestasi dan Kebutuhan Akan kekuasaan sedangkan indikator/dimensi Kebutuhan Afiliasi yang hasilnya masih tidak terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husaini. U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Moleong. J. L. (2006). *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- [3] Sarwoto. (1992). *Bimbingan Karier*. Angkasa. Bandung
- [4] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- [5] McClelland, David. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [6] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- [7] Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- [8] Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah